

PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPS MATERI FLORA DAN FAUNA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2016-2017)

Hj. Yati Rohyati, S.Pd.

Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan

APA Citation: Rohyati, Yati. (2019). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPS Materi Flora dan Fauna (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan Tahun Pelajaran 2016-2017). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(2), 102-112. DOI: 10.25134/equi.v16i02.

Abstract: Metode pembelajaran IPS yang disajikan guru merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari isi materi pelajaran IPS. Selain itu, dalam proses pembelajaran harus bisa memberikan pengalaman belajar yang mendalam seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai konsep dari pelajaran IPS yang dapat berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah peranan metode mind mapping dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan? 2) Apakah melalui metode mind mapping dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan?. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menarik karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, peneliti bekerjasama dengan guru selaku kolaborator agar kegiatan observasi lebih mudah, teliti, dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Desain Penelitian yang dikembangkan di sini mengacu pada penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research, setiap putaran siklus dari penelitian tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) melalui metode mind mapping dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Peserta didik lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat. Aktivitas peserta didik pada siklus kedua semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik. 2) Pembelajaran dengan metode mind mapping dapat meningkatkan penguasaan materi IPS di SMP Negeri 3 Kuningan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Data membuktikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik di setiap akhir siklus. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS sebagai berikut. nilai rata-rata sebelum tindakan 69,14 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siklus I menjadi 78,34 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,74. Adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (≥ 75) sebelum tindakan 71,43%, yang tuntas pada siklus I sebesar 85,71% kemudian yang tuntas pada siklus II sebesar 100%.

Kata-kata kunci : metode mind mapping, flora dan fauna

PENDAHULUAN

Peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Beberapa di antaranya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang dapat memengaruhi proses pembelajaran. Salah satunya dengan penerapan metode yang tepat, maka akan membuat kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

Apabila guru kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, mengakibatkan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran rendah. Peserta didik sering kali hanya sebagai objek dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik hanya dibiasakan untuk mencatat dan mendengarkan saja. Selain itu, juga jarang dilatih untuk berpikir. Hal ini tentu saja membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik rendah, karena mereka tidak dibiasakan untuk berpendapat maupun untuk memecahkan berbagai masalah yang sedang dihadapi.

Idealnya, metode pembelajaran IPS yang disajikan guru merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dari isi materi pelajaran IPS. Luasnya ruang lingkup materi pelajaran IPS yang tidak sebanding dengan jumlah jam mengajar dan sifat pelajaran IPS yang materinya kebanyakan bersifat hafalan, menimbulkan berbagai masalah, misalnya guru dalam mengajar, guru tidak secara mendalam karena waktu yang tersedia untuk satu pokok bahasan terlalu singkat, padahal target kurikulum tetap harus dicapai. Di samping itu, mutu pembelajaran menjadi berkurang karena guru tidak menggunakan berbagai pendekatan atau metode belajar yang bervariasi, jadi seperti asal menyelesaikan materi pelajaran saja.

Akibatnya, peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena guru

tidak memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran. Dampak lain adalah menurunnya prestasi belajar IPS yang diperoleh peserta didik, rata-rata peserta didik di SMP 3 Kuningan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik cenderung menjadi pendengar dan pasif. Keadaan ini berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar IPS rendah. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan pada semester 1 tahun pelajaran 2015-2016. Terdapat 13 (37,14%) peserta didik yang nilai di bawah KKM (di bawah 75) dan harus menempuh ulangan perbaikan serta peserta didik yang nilainya di atas KKM pun masih belum memuaskan. Berdasarkan hasil ulangan harian di awal semester 1 ini, masih terdapat 11 (31,43%) peserta didik yang nilainya di bawah KKM (di bawah 75).

Dari berberapa masalah di atas, sebagai guru perlu mencari solusi agar dapat memperbaiki proses dan hasil belajar. Perbaikan proses belajar dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman belajar yang mendalam seperti memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri berbagai konsep dari pelajaran IPS yang dapat berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode mind mapping. Mind mapping merupakan cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk mind mapping seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. Melalui sebuah peta peserta didik dapat merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui ke mana akan pergi dan di mana berada.

Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah peranan metode mind mapping dalam pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan?
- 2) Apakah melalui metode mind mapping dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman materi pembelajaran IPS di kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan?

METODOLOGI PENELITIAN

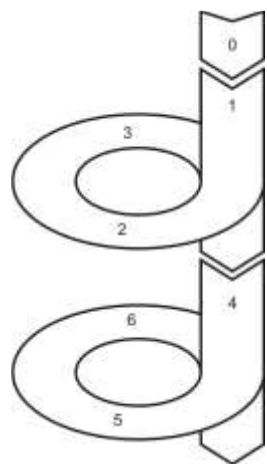
a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan terjemahan dari classroom action research. PTK merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengadakan perbaikan dari situasi atau kondisi. Penelitian ini mencoba untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menarik karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi, peneliti bekerjasama

dengan guru selaku kolaborator agar kegiatan observasi lebih mudah, teliti, dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru.

b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan di sini mengacu pada penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research, setiap putaran siklus dari penelitian tindakan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Kemmis, 1982 : 7-9). Alasan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki, meningkatkan, dan menjawab persoalan ketika guru dalam proses pembelajaran di kelas menemui suatu masalah. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah metode Kemmis dan Taggart (edoc.hu-berlin.de).



Keterangan :

Siklus I

1. Perencanaan (plan)
2. Tindakan dan observasi (act and observe)
3. Refleksi (reflect)

Siklus II

1. Perencanaan ulang (revised plan)
2. Tindakan dan observasi II (act and observe)
3. Refleksi II (reflect)

Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan

c. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Kuningan, yang terletak di Jalan Pramuka Nomor 104 Telepon (0232) 871416 Kuningan 45512. Secara khusus penelitian difokuskan pada kelas VII-A. Penelitian ini dilakukan pada mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2016.

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Namun demikian, apabila pada siklus II, indikator keberhasilan belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya. Setiap siklus dilaksanakan proses pembelajaran dengan 3 kali tatap muka.

d. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 3 Kuningan semester 1 tahun pelajaran 2016-2017. Peserta didik pada kelas VII-A berjumlah 35 siswa, yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Pemilihan kelas VII-A sebagai subjek penelitian berdasar pengamatan dan wawancara dengan guru IPS bahwa selama proses pembelajaran IPS berlangsung, kemampuan peserta didik kelas VII-A masih tergolong rendah, karena metode mengajar guru yang konvensional cenderung membiasakan untuk mencatat dan mendengarkan. Rendahnya kemampuan peserta didik ditunjukkan dengan pasifnya peserta didik saat guru memberikan pertanyaan, tidak ada yang mampu mengemukakan solusi dari pertanyaan tersebut.

e. Rencana Tindakan

Ciri penelitian tindakan adalah adanya suatu tindakan yang dipraktikkan di kelas dan tindakan tersebut mengikuti sebuah alur desain penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus penelitian yang secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan

- 1) Menelaah silabus
- 2) Merancang tindakan dan pemecahan masalah
- 3) Persiapan instrumen
- 4) Penentuan kelas
- 5) Komunikasi dengan peserta didik

2. Siklus I

a. Perencanaan

(1) Menyusun RPP

Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar “memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan).” Indikator pencapaian kompetensinya adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan keragaman flora dan fauna di Indonesia berdasarkan zona flora dan fauna.
 - b) Memberi contoh flora dan fauna yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia.
- (2) Mempersiapkan media, alat kelengkapan, dan sumber belajar.
 - (3) Menyiapkan lembar observasi.
 - (4) Diskusi pelaksanaan kegiatan dengan kolaborator.
- b. Tindakan
- (1) Kegiatan awal pembelajaran.
 - (2) Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode mind mapping.
 - (3) Kegiatan akhir pembelajaran
- c. Observasi
- Dilakukan bersama kolaborator (Ina Nurliana, S.Pd. Guru IPS SMP Negeri 3 Kuningan yang merupakan rekan sejawat), sedangkan peneliti sebagai guru.
- d. Refleksi
- Menelaah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan penelitian pada siklus I, sebagai dasar untuk melaksanakan siklus berikutnya.
3. Siklus II
- a. Perencanaan
- (1) Menyusun RPP
- Membuat RPP materi pembelajaran dengan kompetensi dasar “menyajikan hasil telaah konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, social, budaya, dan pendidikan).” Indikator pencapaian kompetensinya adalah sebagai berikut:
- a) Membuat laporan hasil kerja kelompok dengan menggunakan kertas karton.
 - b) Mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (2) Mempersiapkan media, alat kelengkapan, dan sumber belajar.
 - (3) Menyiapkan lembar observasi

- (4) Diskusi pelaksanaan kegiatan dengan kolaborator.
- b. Tindakan
- (1) Kegiatan awal pembelajaran
 - (2) Kegiatan inti pembelajaran dengan menerapkan metode Mind Mapping .
 - (3) Kegiatan akhir pembelajaran
- c. Observasi
- Dilakukan bersama kolaborator (Ina Nurliana, S.Pd. Guru IPS SMP Negeri 3 Kuningan yang merupakan rekan sejawat).
- d. Refleksi
- Menelaah kelebihan dan kekurangan pelaksanaan penelitian pada siklus II.
4. Indikator keberhasilan

Pembelajaran IPS dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika memenuhi hal-hal berikut.

- 1) Partisipasi pembelajaran dikatakan berhasil ditingkatkan apabila 75% peserta didik sudah menunjukkan partisipasi yang baik dalam proses pembelajaran.
- 2) Peningkatan pemahaman hasil belajar dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik 80% mencapai nilai KKM (>75).

HASIL PENELITIAN

- a. Deskripsi Kondisi Data Awal Pembelajaran IPS

b.

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Harian Sebelum Penelitian

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Amat baik > 85	4	11,43%	Melampaui KKM
2	Baik 79 – 85	8	22,86	Melampaui KKM
3	Cukup 75 - 78,9	13	37,14	Tuntas
4	Di bawah 75	10	28,57	Belum Tuntas

Dari data di atas masih terlihat ada siswa yang belum mencapai KKM yaitu sebesar 28,57%. Setelah dilakukan observasi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran, beberapa siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan seperti berikut.

- 1) Perhatian dan keseriusan peserta didik kurang.

- 2) Peserta didik kurang begitu terlibat dalam proses pembelajaran aktif.
- 3) Guru masih sangat dominan dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru kurang dalam hal memotivasi peserta didik seperti memberi umpan, memberi pujian, memberi hadiah.

Tabel 2. Distribusi Hasil Pretest

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Amat baik > 85	1	2,86%	Melampaui KKM
2	Baik 79 – 85	1	2,86%	Melampaui KKM
3	Cukup 75 - 78,9	6	17,14%	Tuntas
4	Di bawah 75	27	77,14%	Belum Tuntas
	Jumlah	35	100%	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebelum tindakan diperoleh data hasil pretest peserta didik yang mencapai KKM dengan kriteria amat baik adalah 2,86%, baik adalah 2,86%, dan cukup 17,14% atau

jumlah totalnya 22,86% (8 peserta didik), sedang peserta didik yang di bawah KKM mencapai 77,14% (27 peserta didik). Hasil pretest ini walau belum memuaskan setidaknya dapat dijadikan bahan

penjajakan bahwa peserta didik mempunyai potensi dan guru tinggal memfasilitasi untuk mengembangkan potensi tersebut.

Mengacu pada hasil ulangan harian dan hasil pretest, maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode Mind

Mapping dalam pembelajaran IPS yang hasilnya dapat dilaporkan sebagai berikut.

c. Analisis Data Penelitian Siklus I

Hasil analisis data penelitian pada Siklus I terlihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-1 Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	25	71%
3	Mengajukan pertanyaan	4	11%
4	Menjawab pertanyaan	2	6%
5	Membuat mind mapping dengan baik	11	31%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	2	6%

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-2 Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	30	86%
3	Mengajukan pertanyaan	7	20%
4	Menjawab pertanyaan	5	14%
5	Membuat mind mapping dengan baik	18	51%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	5	14%

Tabel 5. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-3 Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	34	97%
3	Mengajukan pertanyaan	10	29%
4	Menjawab pertanyaan	7	20%
5	Membuat mind mapping dengan baik	26	74%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	8	23%

Tabel 6. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik pada Pertemuan ke-1, 2, dan 3 pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3	
		F	%	F	%	F	%
1	Kehadiran peserta didik	35	100%	35	100%	35	100%

2	Kelengkapan belajar	25	71%	30	86%	34	97%
3	Mengajukan pertanyaan	4	11%	7	20%	10	29%
4	Menjawab pertanyaan	2	6%	5	14%	7	20%
5	Membuat <i>mind mapping</i> dengan baik	11	31%	18	51%	26	74%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	2	6%	5	14%	8	23%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Tes pada Siklus I

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Amat baik > 85	4	11,43%	Melampaui KKM
2	Baik 79 – 85	20	57,14%	Melampaui KKM
3	Cukup 75 - 78,9	6	17,14%	Tuntas
4	Di bawah 75	5	14,29%	Belum Tuntas

d. Analisis Data Penelitian Siklus II

Hasil analisis data penelitian pada Siklus II terlihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-1 Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	35	100%
3	Mengajukan pertanyaan	9	25,71%
4	Menjawab pertanyaan	7	20%
5	Membuat <i>mind mapping</i> dengan baik	27	77,14%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	7	20%

Tabel 9. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-2 Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	35	100%
3	Mengajukan pertanyaan	11	31,43%
4	Menjawab pertanyaan	10	28,57%
5	Membuat <i>mind mapping</i> dengan baik	28	80%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	10	28,57%

Tabel 10. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-3 Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	35	100%

3	Mengajukan pertanyaan	13	37,14%
4	Menjawab pertanyaan	12	34,29%
5	Membuat mind mapping dengan baik	30	85,71%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	13	37,14%

Tabel 11. Hasil Observasi Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran IPS Pertemuan ke-4 Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	F	Persentase
1	Kehadiran peserta didik	35	100%
2	Kelengkapan belajar	35	100%
3	Mengajukan pertanyaan	17	48,57%
4	Menjawab pertanyaan	15	42,86%
5	Membuat mind mapping dengan baik	31	88,57%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	15	42,86%

Tabel 12. Perbandingan Partisipasi Peserta Didik pada Pertemuan 1, 2, 3, dan 4 pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke-1		Pertemuan ke-2		Pertemuan ke-3		Pertemuan ke-4	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kehadiran peserta didik	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
2	Kelengkapan belajar	35	100%	35	100%	35	100%	35	100%
3	Mengajukan pertanyaan	9	25,71%	11	31,43%	13	37,14%	17	48,57%
4	Menjawab pertanyaan	7	20%	10	28,57%	12	34,29%	15	42,86%
5	Membuat <i>mind mapping</i> dengan baik	27	77,14%	28	80%	30	85,71%	31	88,57%
6	Mempresentasikan hasil kerja dengan baik	7	20%	10	28,57%	13	37,14%	15	42,86%

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Pada Siklus II

No.	Frekuensi	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Amat baik > 85	12	34,29%	Melampaui KKM
2	Baik 79 – 85	16	45,71%	Melampaui KKM
3	Cukup 75 - 78,9	7	20%	Tuntas
4	Di bawah 75	0	0%	Belum Tuntas

PEMBAHASAN

Peserta didik adalah individu yang punya potensi, sehingga kegiatan pembelajaran yang diterapkan hendaknya juga kegiatan yang bervariasi dan dapat memfasilitasi potensi tersebut. Melalui metode *mind mapping* dalam sebuah kegiatan pembelajaran dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk

terlibat aktif, karena peserta didik dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasi, dan pengetahuan secara leluasa. Melalui simbol-simbol dalam *mind maps* juga memudahkan peserta didik memahami, mengingat, dan menransfer kembali pengetahuan yang telah dipelajari, sehingga akan berdampak pada kekuatan dalam memahami materi pelajaran.

Melalui metode *mind mapping* ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengemukakan pendapatnya melalui diskusi dengan teman dan guru serta mampu mengapresiasi imajinasinya. Melalui sebuah gambar (*mind maps*) dan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas, memberikan tanggapan ataupun mempertahankan

pendapatnya serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

Metode *mind mapping* selain meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga dapat meningkatkan penguasaan materi IPS. Hal ini dapat dilihat sampai pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang baik.

Tabel 14. Rekapitulasi Frekuensi Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Frekuensi	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Amat baik > 85	4	11,43%	12	34,29%
2	Baik 79 – 85	20	57,14%	16	45,71%
3	Cukup 75 - 78,9	6	17,14%	7	20%
4	Di bawah 75	5	14,29%	0	0%

Tabel 15. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

No.	Kriteria Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	65	75
2	Nilai Tertinggi	95	100
3	Nilai Rata-rata	78,34	81,74

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS dan juga dapat meningkatkan pemahaman pada materi IPS. Peningkatan partisipasi dan pemahaman materi pembelajaran IPS melalui penerapan metode *mind mapping* dapat dipaparkan sebagai berikut. Pada siklus I pertama kali peserta didik dikenalkan metode *mind mapping* menunjukkan antusias yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan mereka dalam mengerjakan tugas, namun masih ditemui peserta didik yang mengerjakan dengan gambar asal-asalan dan bahan atau materi yang minim. Guru membentuk kelompok pada siklus II, setiap kelompok mengumpulkan materi sebanyak mungkin dengan membaca maupun dengan berdiskusi untuk bahan membuat *mind*

mapping, dari kegiatan kelompok ini kemudian guru memberi tugas untuk membuat *mind mapping* secara individu, dan hasilnya *mind mapping* yang dibuat lebih menarik dan lebih lengkap.

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilaksanakan sebelum menggunakan metode *mind mapping* dan setelah menggunakan *mind mapping* baik siklus I maupun siklus II, terdapat peningkatan nilai yang cukup baik, yaitu nilai rata-rata sebelum tindakan 69,14 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siklus I menjadi 78,34 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,74. Adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (≥ 75) sebelum tindakan 71,43%), yang tuntas pada siklus I sebesar 85,71%) kemudian yang tuntas pada siklus II sebesar 100%.

Melalui data tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode *mind mapping*

dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran IPS. Hal penting dalam pembelajaran dengan metode *mind mapping* ini adalah diberikannya kesempatan yang sangat luas bagi semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk *mind maps* sesuai dengan imajinasi dan kreatifitas masing-masing peserta didik. Melalui metode *mind mapping* ini peserta didik dapat terbantu untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan kelas serta dapat menghilangkan rasa minder terutama bagi mereka yang mempunyai kemampuan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Melalui metode *mind mapping* dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Peserta didik lebih aktif dan tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu terlihat pada saat proses pembelajaran aktivitas peserta didik meningkat. Aktivitas peserta didik pada siklus kedua semakin meningkat dan proses pembelajaran terlaksana semakin baik.
- b. Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan penguasaan materi IPS di SMP Negeri 3 Kuningan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Data membuktikan bahwa terjadi peningkatan partisipasi belajar dan hasil belajar peserta didik di setiap akhir siklus. Prestasi belajar peserta

didik pada mata pelajaran IPS sebagai berikut. nilai rata-rata sebelum tindakan 69,14 setelah dilakukan tindakan nilai rata-rata siklus I menjadi 78,34 dan pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,74. Adapun jumlah siswa yang mencapai batas tuntas minimal (≥ 75) sebelum tindakan 71,43%, yang tuntas pada siklus I sebesar 85,71%) kemudian yang tuntas pada siklus II sebesar 100%.

- c. Penggunaan metode *mind mapping* dapat mengatasi peserta didik yang kurang memerhatikan, ramai, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah.

Saran

- a. Untuk melaksanakan metode *mind mapping* memerlukan kesiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dari taraf sederhana sehingga nantinya siswa menemukan pengetahuan yang baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa dapat lebih terampil dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, agar sekolah lain dapat menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. 2011. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Etin Solihatin. 2009. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (terjemahan). Bandung: MLC.
- Herdian. 2009. *Model pembelajaran Mind mapping*. Makalah.
- Numan Somantri, M. 2001. *Menggagas Pembaharuan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, Rachmad. 2009. *Model Pembelajaran Mind Mapping*. Makalah.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://escaeva.com](http://escaeva.com), 2011. *Mind Mapping*.Makalah.
- [Http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/](http://herdy07.wordpress.com/2009/04/29/model-pembelajaran-mind-mapping/)